



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Sosialisasi Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bukittinggi

Anita Afriani Sinulingga, Bima Jon Nanda, Putiviola Elian Nasir, dan Silvi Qory

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: bimajon@gmail.com

Keywords:

community service, digital literacy, sorting information, student

ABSTRACT

This community service regarding the socialization of digital literacy aims to raise awareness of the importance of digital literacy to high school (SMA) students. Digital literacy is processing and sorting information to minimize the negative impact of receiving incorrect information online. It should be filtered first, especially in the digital era and globalization, where the flow of information is so fast and easy to access due to the narrowing of space and time due to technological developments. This service activity was the growth of essential digital literacy skills for the target participants. This ability was characterized by sorting between true and false information by looking for supporting data for that information. This can be seen in the last series of activities determining which information is accurate and which is false.

Kata Kunci:

literasi digital, penerimaan informasi, siswa, sosialisasi

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi literasi digital ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Literasi digital merupakan suatu kemampuan mengolah dan memilah informasi sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari penerimaan informasi yang tidak benar apabila tidak dipilah terlebih dahulu. Kerangka pemecahan masalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Atas dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu dilakukan sosialisasi guna memperkenalkan kepada siswa apa yang dimaksud dengan literasi digital, mengapa penting mempelajari hal tersebut, serta langkah apa yang dilakukan untuk memastikan sebuah informasi bukanlah *hoax*. Tahap kedua yaitu memberikan kuis kepada peserta untuk mengukur pengetahuan yang diberikan terhadap pemahaman siswa. Kegiatan pengabdian dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat *feedback* positif dari pihak sekolah dan para peserta pengabdian ditunjukkan dengan pihak sekolah yang sangat memfasilitasi tim pengabdian berkegiatan serta jumlah dan keaktifan peserta mengikuti pengabdian sampai kegiatan usai.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa kemajuan pada segala aspek kehidupan manusia, termasuk pada harapan hidup, pengetahuan hingga bagaimana manusia mengolah informasi dan berinteraksi. Terutama dalam hal arus informasi yang dapat diakses oleh seseorang, individu tersebut dapat mengetahui apa saja yang terjadi, peristiwa apa yang pernah atau tengah berlangsung terlepas apakah individu tersebut jauh dari lokasi peristiwa yang ia ingin ketahui. Namun perkembangan teknologi dalam hal arus dan penerimaan informasi yang dapat diterima seseorang juga membawa dampak negatif disamping banyaknya sisi positif yang diberikan untuk seseorang. Permasalahan informasi palsu atau lebih dikenal sebagai *Hoax*, informasi tidak benar yang bertujuan untuk memprovokasi dan menciptakan kegaduhan, informasi-informasi yang akan berujung merugikan apabila tidak dipilah antara yang benar dengan yang salah.

Menurut referensi bahwa individu yang mempunyai kemampuan literasi digital dapat dengan mudah mengerti suatu informasi dan menggunakannya dengan benar (Lanham, 1995). Literasi digital adalah kemampuan memahami dan mengolah informasi dalam berbagai format dan media (Gilster & Pool, 1997). Sehingga diperlukannya kemampuan untuk memilah mana informasi yang benar dan salah, mana yang *Hoax*, berita yang berujung menghasilkan dampak negatif dan hal-hal yang merugikan lainnya. Literasi digital kemudian tidak bisa dipungkiri diperlukan, terutama saat akses informasi begitu cepat datang dan mudah diakses oleh siapa saja.

Literasi digital menjadi penting, karena berkaca pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia, kerusuhan, konflik, dan pertikaian terkadang dipicu oleh penyebaran berita yang tidak benar. Walaupun pihak yang menyebarkan informasi tersebut tidak mempunyai niat untuk menciptakan kegaduhan, tapi kurangnya kemampuan literasi digital membuat berita yang tidak benar dapat menyebar dengan cepat, sehingga efek bola salju akan terjadi, satu yang menyebarkan kemudian akan terus berlipat ganda, kemudian pecah menjadi konflik atau hal-hal merugikan lainnya.

Mengenalkan literasi digital sejak awal adalah hal yang kemudian penting, karena generasi muda adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Jika mereka tidak mempunyai kemampuan literasi digital, maka akan berdampak kedepannya. Sehingga kegiatan pengabdian literasi digital ini ditargetkan untuk siswa SMA karena mereka merupakan pemuda dan rata-rata telah mempunyai akses terhadap arus informasi. Mempunyai kemampuan literasi digital dipercayai mempunyai efek kausalitas, misalnya, populasi yang mempunyai kemampuan literasi digital akan berfungsi lebih baik dalam mencapai kepentingannya (Lankshear & Knobel, 2006). Hal ini karena populasi yang tidak mempunyai kemampuan literasi digital akan cenderung rentan mendapat informasi yang salah dan kemudian berdampak pada kemampuan penilaiannya terhadap sesuatu. Sehingga seminar literasi digital ini akan menjadi modal bagi siswa SMA tersebut kedepannya. Pengabdian ini kemudian dilaksanakan dengan target partisipan siswa SMAN 3 Bukittinggi.

SMAN 3 Bukittinggi merupakan sekolah negeri terkemuka di Bukittinggi. Siswa SMAN 3 Bukittinggi adalah pemuda yang akan menjadi penerus bangsa kedepannya. Sehingga mempersiapkan siswa tersebut dengan kemampuan literasi digital menjadi hal yang penting. Mengingat saat ini, akses informasi menjadi sangat mudah dan kemungkinan mendapat sumber berita yang tidak benar atau valid juga semakin besar. Melalui sosialisasi literasi digital, para peserta pengabdian diperkenalkan cara menyaring informasi dan menentukan sumber-sumber informasi yang sah.

METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Atas dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu dilakukan sosialisasi guna memperkenalkan kepada siswa apa yang dimaksud dengan literasi digital, mengapa penting mempelajari hal tersebut, serta langkah apa yang dilakukan untuk memastikan sebuah informasi bukanlah *hoax*. Tahap kedua yaitu memberikan kuis kepada peserta untuk mengukur pengetahuan yang diberikan terhadap pemahaman siswa.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan. Kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan besar yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan terakhir yaitu tahap pelaporan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim kegiatan pengabdian mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan kepada mitra pengabdian, membuat proposal, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta quota peserta pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian membuat materi sosialisasi Serta tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk pengabdian. Tim pengabdian juga membentuk Whatsapp Group yang beranggotakan tim pengabdian, peserta pengabdian, dan juga pihak sekolah. Grup ini dibentuk sebagai wadah komunikasi dan penyampaian informasi dari tim pengabdian kepada peserta. Pada grup ini juga didistribusikan tautan pertemuan online menggunakan zoom kepada peserta.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilaksanakan selama satu hari dan dilakukan via pertemuan daring menggunakan zoom. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan berupa sosialisasi yang diberikan oleh salah satu tim pengabdian kepada peserta.

Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini tim pengabdian menulis laporan dan evaluasi program. Pada tahapan ini dilihat mana bagian kegiatan yang dapat dipertahankan dan dilanjutkan pada pengabdian selanjutnya dan mana bagian yang harus diperbaiki.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah tentang pentingnya digital literacy bagi para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 November 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang di Zoom termasuk di dalamnya perwakilan pihak sekolah, peserta pengabdian, dan tim pengabdian. Sebelum acara dimulai, kegiatan ini dibuka oleh Bapak Zulkifli Harza, Ph.D sebagai Plt. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Andalas. Beliau berharap agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada siswa sekolah menengah atas dalam memilih sumber berita. Hal ini menjadi tantangan bagi generasi muda karena banyaknya kemudahan informasi yang mereka bisa akses. Selanjutnya, sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana Kegiatan, Ibu Anita A. Sinulingga, S.IP, M.Si. Beliau menyampaikan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat ini "Sosialisasi Literasi Digital Mahasiswa SMA N 3 Bukittinggi" akan sangat bermanfaat bagi generasi muda Indonesia dalam melihat berbagai informasi digital yang ada saat ini dan dimasa yang akan datang. Beliau juga menambahkan literasi digital sebaiknya ditanamkan dan dibangun oleh setiap generasi muda saat ini karena semakin banyaknya berita yang tidak benar atau *hoax* yang beredar saat ini. Selanjutnya penyampaian kata sambutan dari perwakilan sekolah, Wakil Kesiswaan SMAN 3 Bukittinggi, Ibu Evayanti. Beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian karena bersedia berbagi ilmu di SMAN 3. Beliau juga berharap agar para siswa mengikuti materi yang disampaikan dengan serius, karena dapat bermanfaat baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam proses pembelajaran.

Setelah penyampaian kata sambutan, maka acara selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh salah satu anggota pengabdian kepada masyarakat yaitu Bima Jon Nanda, S.IP, M.A. Dalam materi tersebut, disampaikan mengenai defnisi atau arti literasi digital beserta contoh kasus. Contoh yang diambil adalah kurangnya literasi digital pada masyarakat dalam melihat informasi yang ada yaitu pada War of the Worlds pada tahun 1938. Merupakan sandiwara radio yang dianggap kejadian yang nyata bagi masyarakat sehingga memunculkan ketakutan. Contoh berikutnya yaitu Bald for Bieber pada tahun 2012, yaitu kabar bahwa Justin Bieber mengidap penyakit kanker yang dipercayai oleh banyak masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang mencukur atau mengundulkan rambutnya yang didedikasikan untuk mendukung justin Bieber.

Dari dua contoh di atas dapat dilihat bahwa berita bohong atau hoax ini dapat merugikan banyak orang. Dari dalam negeri sendiri ketika munculnya isu rasis dari Wemena. Akibatnya terjadi konflik dan kerusuhan. Hal ini tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga merugikan banyak orang (masyarakat). Informasi dapat merugikan orang banyak. Sehingga diperlukan kemampuan literasi digital. Salah satu *cara yang pertama* untuk menghindari atau menghadapi berita hoax yaitu jangan langsung percaya dari judul yang diberikan. Pastikan sumber informasi dari sumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian secara umum sesuai dengan beberapa faktor, yaitu:

- a. Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi
- b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- c. Ketercapaian wawasan peserta terhadap materi pengabdian
- d. Ketercapaian keterampilan peserta terhadap materi pengabdian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini, para siswa, diberikan kuis di sela-sela penyampaian materi, yaitu:

- a) Kuis 1: Dari 3 berita yang ditampilkan, berita manakah yang benar?

Berita 1: Berita nasional China menayangkan Nabi Muhammad

Berita 2: Berita covid-19

Berita 3: Berita karbondioksida

Yang menjawab: Irfan: berita yang ke 3. Berita 1 dan 2 adalah berita hoax. Jawaban yang benar: Dari ke 3 berita tersebut tidak satu pun dari ke 3 berita tersebut merupakan berita yang benar.

- b) Kuis 2: Manakah dari 5 sumber berikut yang merupakan sumber berita yang terpercaya?

Yang menjawab: Irfan: wikipedia

- c) Kuis 3: sebutkan 2 sumber yang bersifat opensources!

Yang menjawab: -

Kemudian cara yang kedua untuk menghindari berita hoax yaitu jangan mengandalkan satu sumber saja. Sebaiknya juga dicari disumber yang terpercaya yang lainnya. Sumber berita yang terpercaya tidak hanya dari berita online tapi juga bisa dari berita dari website resmi pemerintah, pidato president atau media sosial yang dikelola oleh pemerintah. Selanjutnya kembali dilakukan kuis.

d) Kuis 4: Bagaimana caranya atau apa yang dilakukan ketika mendapatkan berita dari broadcast dari whatsapp?

Yang menjawab: Bintang: Informasi yang ditemukan dicari keabsahan informasi tersebut pada sumber yang dapat dipercaya misalkan dengan cekfakta.com.

Cara selanjutnya, ketiga, untuk mengevaluasi informasi yaitu dengan menggunakan konsep ESCAPE: *Evidence* (do the fact hold up?), *Source* (who made this and can I trust them?), *Context* (what's the big picture?), *Audience* (who is the intended audience?), *Purpose* (why was this made?), dan *Execution* (how is this information presented?). Konsep ESCAPE merupakan salah satu konsep yang cocok digunakan ketika mendapatkan informasi yang ada.

e) Kuis 5: Sebutkan dimana kita bisa mengakses pidato resmi presiden?

Yang menjawab: Bintang

f) Kuis 6: Apa yang dimaksud dengan ESCAPE?

Yang menjawab: -

Cara selanjutnya, keempat, dalam mendapat berita atau informasi yaitu dengan bersikap tenang lalu dipastikan sumber informasi tersebut apakah berita tersebut berasal dari sumber yang terpercaya. Selanjutnya jangan disebar satu informasi tersebut jika informasi tersebut dapat merugikan orang lain.

g) Kuis 7: Apakah gambar yang ditampilkan asli atau palsu?

Gambar 1:

Yang menjawab: Intan: Gambar 1 palsu (betul) 2 poin

Gambar 2:

Yang menjawab: Hafiz (asli) Rozel (palsu) Jawaban yang betul asli

Gambar 3:

Yang menjawab: Hafiz (asli) Jawaban yang betul asli

Gambar 4:

Yang menjawab: Hafiz (palsu) Jawaban yang betul palsu

Gambar 5:

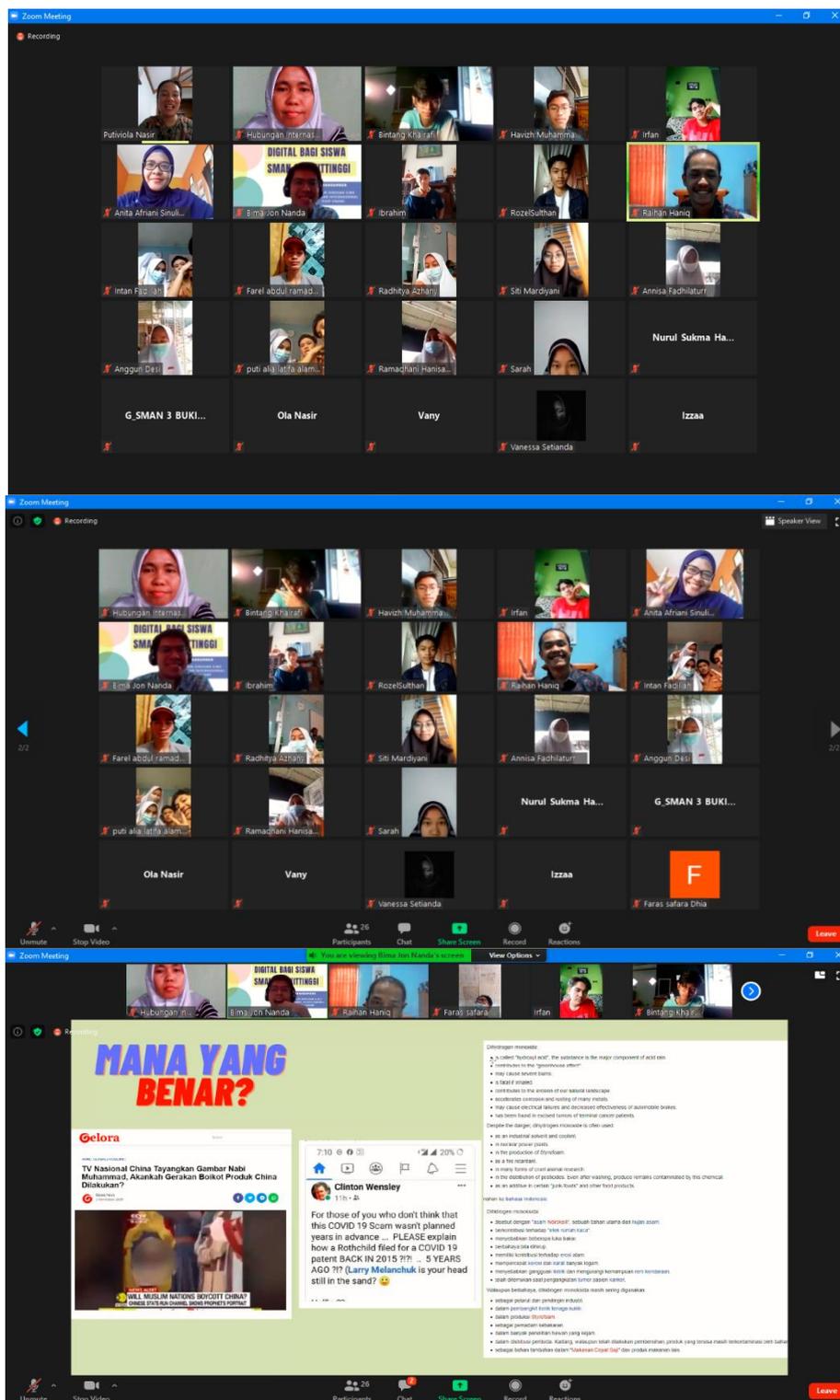
Yang menjawab: Rozel (asli) Jawaban yang betul asli

Poin tertinggi: Hafiz (11 point)

h) Kuis tambahan

1. Dihidrogen monoksida bahasa lain dari apa?
2. Salah satu contoh sumber yang tidak bisa terpercaya?
3. Kepanjangan dari P dari ESCAPE?

Di akhir penyampaian materi, pemateri memberi pesan kepada siswa sebagai generasi muda Indonesia yaitu saat kita mendapatkan informasi yang baru selalu saring dengan baik. Tidak seluruh informasi yang ada merupakan informasi yang benar namun sangat banyak dari informasi yang kita terima setiap hari merupakan informasi yang salah atau hoax. Informasi hoax ini bertujuan untuk mempengaruhi opini masyarakat dan bahkan dapat menyebabkan permasalahan. Oleh karena itu selalu saring berita yang kita terima dan praktekkkan apa yang telah disampaikan dan dipelajari pada kegiatan ini. Semoga ilmu yang telah dibagi pada pengabdian masyarakat ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi siswa yang mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Hasil screenshot pelaksanaan kegiatan menggunakan aplikasi Zoom Meeting

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat *feedback* positif dari pihak sekolah dan para peserta pengabdian ditunjukkan dengan pihak sekolah yang sangat memfasilitasi tim pengabdian berkegiatan serta jumlah dan keaktifan peserta mengikuti pengabdian sampai kegiatan usai. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan

saran sebagai berikut, 1) Waktu pelaksanaan kegiatan perlu ditambah agar tujuan dapat tercapai sepenuhnya, dan 2) Sosialisasi yang dilakukan secara langsung akan membuat kegiatan pengabdian lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Gilster, P. (1997), *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Publications.

Knobel, M., & Lankshear, C. (2006). Digital literacy and digital literacies: Policy, pedagogy and research considerations for education. *Nordic Journal of digital literacy*, 1(01), 12-24.

Lanham, R. (1995), *Digital literacy*. *Scientific American* 273 (3): 160–161.